



PEMBERDAYAAN PARTISIPASI MASYARAKAT PERBATASAN KOTA JAMBI DAN MUARO JAMBI DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR CILEUNCANG GUNA MENCIPTAKAN MASYARAKAT TANGGUH BENCANA

Hapsa¹, Firmansyah Putra², Ahmad Baidawi³

¹Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Jambi, ²Dosen Fakultas Hukum Universitas Jambi, ³Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Jambi

Email: by_hapsa@unja.ac.id firmansyahputra@unja.ac.id ahmad.baidawi@unja.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di perbatasan nol kilometer antara Kota Jambi- Kabupaten Muaro Jambi, masyarakat setempat selalu di tuntut mengantisipasi terjadi musibah banjir cileuncang yang diakibatkan curah hujan tinggi. Setiap masuk bulan penghujan, seperti sekarang (bulan maret-november tahun 2022) masyarakat harus siap siaga untuk kapan saja terjadi banjir Musibah tersebut sudah menjadi ruinitas bulanan yang harus dihadapi setiap musim penghujan, dampak yang ditimbulkan sudah sangat merugikan mulai dari psikologis rasa cemas dan ketakutan, dampak kesehatan, dampak ekonomi kerugian materil yang harus di tanggung, dampak social dimana mobilitas dan rutinitas masyarakat sangat terganggu. Intensitas banjir dalam kurun lima tahun terakhir meningkat dan debit air semakin tinggi. Sehingga tim pengabdian bertujuan agar masyarakat setempat lebih berdaya dalam mengatasi banjir sebagai bentuk mitigasi bencana mengurangi resiko yang lebih luas. Kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim mulai dari tahap persiapan sampai tahap akhir yaitu dari tanggal 7 April s.d 27 September 2022. Adapun metode pelaksanaannya yaitu dilakukan dengan beberapa tahapan, pertama; Pemberian materi oleh tim pengabdian berjumlah 3 Anggota dengan berbagai perspektif pandangan mitigasi bencana banjir, Kedua; Small Group Discussion (SGD) berupa rangsangan kepada peserta SGD agar memikirkan penyelesaian masalah secara nyata (problem solving) diputuskan untuk tim menyurati secara resmi ke pemda terkait kelanjutan pembuatan kanal air yang terputus. Ketiga; Pemberian Alat Mitigasi Sederhana dengan memfasilitasi bantuan berupa barang yang berguna saat banjir terjadi. Adapun barang yang dimaksud yaitu 50 unit payung, 50 unit senter, dan 50 unit mantel sekali pakai, 3 unit perahu karet Keempat; Follow Up komunikasi yang berlanjut dan berkesinambungan melalua via WhatsApp.

Kata Kunci: Mitigasi Bencana Banjir; Bencana Banjir; Muaro-Jambi.

ABSTRACT

Community service activities are carried out at the zero kilometer border between Jambi City and Muaro Jambi Regency, the local community is always required to anticipate the Cileuncang flood disaster caused by high rainfall. Every time it rains, as it is now (March-November 2022) the community must be prepared for whenever a flood occurs. This disaster has become a monthly routine that must be faced every rainy season, the impact has been very detrimental, starting from the psychological feeling of anxiety and fear. , health impacts, economic impacts, material losses that must be borne, social impacts where people's mobility and routines are severely disrupted. The intensity of floods in the last five years has increased and the water discharge has been getting higher. So the service team aims to make the local community more empowered in overcoming floods as a form of disaster mitigation to reduce broader risks. The PKM activities carried out by the team started from the preparatory stage to the final stage, namely from April 7 to September 27 2022. The method of implementation was carried out in several stages, first; Providing material by the service team totaling 3 members with various perspectives on flood disaster mitigation, Second; Small Group Discussion (SGD) in the form of stimulation to SGD participants to think about solving real problems (problem solving). It was decided for the team to write officially to the local government regarding the

continuation of the construction of the interrupted water canals. Third; Provision of Simple Mitigation Tools by facilitating assistance in the form of useful items when a flood occurs. The items in question are 50 units of umbrellas, 50 units of flashlights, and 50 units of disposable coats, 3 units of rubber boats Fourth; Continuous and continuous follow-up communication via WhatsApp.

Keywords: *Flood Disaster Mitigation; Disaster Community; Muaro-Jambi.*

PENDAHULUAN

Masyarakat sekitar yang sudah terbiasa dengan kondisi musibah banjir di daerah nol kilometer perbatasan Kota Jambi-Muaro Jambi, sejauh ini yang dilakukan hanya sebatas mitigasi mandiri dari masing-masing keluarga, diantaranya menimbun rumah atau sebagian rumah saja sebagai tempat berlindung ketika banjir terjadi, sedangkan beberapa warga memilih meninggalkan tempat tinggalnya. Data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Jambi menyebutkan kurang lebih 1300 KK³ terkena dampak banjir ini, sedangkan kapasitas ketinggian air beragam. Menurut pemaparan masyarakat intensitas banjir lebih sering terjadi lima tahun terakhir ini, tidak jarang ketika musim penghujan dalam kurun waktu seminggu bisa terjadi dua sampai tiga kali banjir, peristiwa ini betul-betul meresahkan warga perbatasan setempat. Upaya mitigasi mandiri berupa penimbunan dan penanaman pohon sudah dilakukan sebagian masyarakat, tetapi bukan berarti masalah selesai, akses jalan ketika banjir tidak bisa dilalui sehingga sering kali tidak ada aktifitas yang terjadi, bahkan yang di takutkan ketinggian air lebih tinggi dari timbunan, dikhawatirkan bahkan mengancam nyawa terutama bagi kelompok rentan lansia dan balita. Antisipasi dari kejadian tersebut hanya bisa dilakukan dengan gotong royong dari masyarakat untuk saling membantu, sebab sejauh ini belum ada perahu karet dan sejenisnya yang bisa digunakan jika tingkat urgensi terjadi.

Kombinasi antara faktor alam dan tatakelola pemerintahan yang kurang akuntabel dalam penanganan banjir yang terjadi di wilayah perbatasan nol kilometer, upaya bantuan dari pemerintah baik Pemerintahan Kota Jambi - Pemerintahan Muaro Jambi sangat minim bahkan di beberapa perumahan termasuk perumahan Mendalo Park dan perumahan Mendalo hill belum pernah ada perhatian pemerintah maupun pihak pengembang perumahan. Hal ini menjadi kekhawatiran masyarakat setempat, ditambah setiap tahun kuantitas air terus meningkat dan kuantitas terjadinya banjir lebih sering dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Sedangkan pembangunan perumahan di sekitar kawasan masih terus berlangsung, yang tentunya akan menambah debit air dan mengurangi kawasan serapan air, curah hujan tinggi, terbatasnya saluran drainase, terjadinya penyumbatan dan kondisi permukiman warga yang berada di dataran rendah, serta padatnya perumahan baru menambah kecemasan masyarakat.

³ <https://www.metrotvnews.com/play/kj2C1l2D-banjir-di-muaro-jambi-rendam-ratusan-rumah>

Harapan dari masyarakat adanya bentuk perhatian dari pemerintah dalam menyiapkan kebijakan nyata dan solutif yang harus segera dicari penanganannya. Pengabdian yang ingin tim lakukan melihat persoalan publik diatas, mengantisipasi ketika peran pemerintah setempat sangat minim, maka masyarakat setempat harus bisa memitigasi lingkungan, kelompok dan dirinya sendiri, sebab banjir cileuncang ini tidak bisa di hindari dan melihat intensitasnya tinggi. Maka masyarakat harus diberikan edukasi hal apa yang harus di lakukan dalam keterbatasan, dan tim akan mencoba hadir di tengah masalah public tersebut. Tim menyadari tidak mampu menyelesaikan masalah banjir cileuncang ini, karena sudah sangat kompleks penangnannya memang peran pemerintah lah yang dibutuhkan, akan tetapi tim mencoba memberdayakan kapasitas yang dimiliki masyarakat dan bermanfaat sedikit banyak ketika banjir. Berikut potret banir yang rutin melanda masyarakat setempat.



Keterangan; Banjir terparah di Perum Bougenvile yang teradi di tahun 2020 bulan April. Dengan ketinggian 1 meter lebih, dan masyarakat sulit untuk di evakuasi pada waktu ini, karena akses kerumah warga tidak ada. Pada saat ini masyarakat bergotong royong membuat tempat pengungsian, karena edah air surut cukup lama



Keterangan; Banir dimendalo Park tahun 2019 teradi dimalam hari, karena curah hujan masih tinggi, sebagian warga berinisiatif untuk mengungsi saat jalan masih bisa di lalui

Keterangan; Baniir Perumahan mendalo hill, yang menggenang empat blok, dsinilah akses penghubung dengan perum bougenvile, sehingga alur akan terputus jika hujan lebat terjadi



Keterangan; Sering kali anak-anak dan warga setempat memanfaatkan banjir untuk wahana hiburan dengan mandi bersama sambil membersihkan rumah yang penuh dengan lumpur atau yang masih tergenang air



Keterangan; Warga makan bersama setelah seharian terendam banjir dan kelelahan membersihkan rumah dan perabot yang terendam, kegiatan ini akan menjadi kegiatan rutin jika musim penghujan

METODE PELAKSANAAN

Metode yang di diskusikan antara tim dan mitra, ada beberapa metode yang akan dilakukan yang dianggap cukup efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dapat dilihat dari gambar berikut. Metode yang di diskusikan antara tim dan mitra, ada beberapa metode yang akan dilakukan yang dianggap cukup efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan

1. *Survei Lapangan*

Bentuk : Perwakilan tim bersama salah satu kepala RT dan beberapa masyarakat, melakukan diskusi secara langsung guna memberikan garis besar terkait rencana dari tim pengabdian.

Sasaran: Masyarakat Perumahan Bougenvile, Perumahan Mendalo Park, dan Perumahan Mendalo Hill

2. *Kunjungan dan Diskusi*

Bentuk : Metode ini dimaksudkan untuk mendiskusikan teknis kegiatan, apa saja yang harus dilengkapi dan dipersiapkan, mulai dari tempat yang kondusif, dan lain sebagainya.

Sasaran: Kepala RT 15 dan Kepala RT 35 Perumahan Mendalo Park dan Mendalo Hill

3. *Sosialisasi dan FGD*

Bentuk : Berhadapan langsung dengan masyarakat korban banjir memberikan materi terkait upaya mitigasi bencana banjir yang biasa dilakukan dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Kemudian memberikan strategi yang harapannya bisa menjadi solusi dan mengurangi dampak yang terjadi. Serta upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam lingkup tema masyarakat tangguh b

Sasaran: Masyarakat terdampak banjir (Perumahan Bougenville, Perumahan Mendalo Park, dan Perumahan Mendalo Hill)

4. *Follow up*

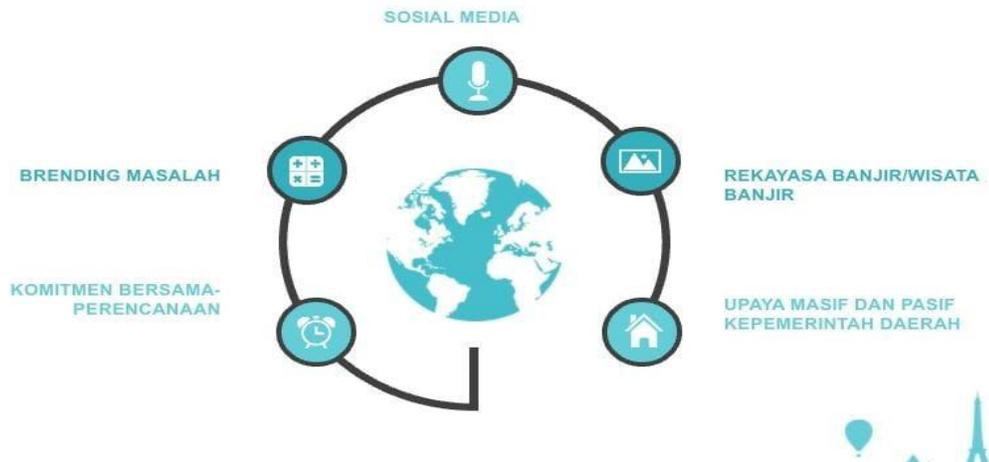
Bentuk: Melakukan pertemuan ulang atau komunikasi melalui media jarak jauh, tepatnya menggunakan aplikasi WhatsAp bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proogres dan informasi masyarakat terkait intensitas banjir.

Sasaran: Koordinator tim evakuasi dan Ketua RT

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyampaian Materi Secara Oral

Pada kegiatan ini poin yang disampaikan oleh tim dalam mendorong respon pemerintah muaro jambi dan Kota Jambi terhadap isu banjir yang terjadi di perbatasan nol kilometer kedua daerah tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 5.1

Komitmen Bersama

Mitigasi secara mandiri sudah dilakukan oleh masyarakat sekitar sebagai korban rutinitas dari peristiwa banjir tersebut, dalam menghadapi situasi yang rentan akan peristiwa banjir diantaranya secara mandiri masyarakat sudah meninggikan tempat tinggal, menanam jenis tanaman yang sesuai dengan cuaca, tidak mengagendakan kegiatan besar di musim hujan, dan lain sebagainya. Akan

tetapi upaya mandiri tersebut tentu tidak menjawab permasalahan sampai tuntas. Sehingga langkah pertama dalam menyelesaikan ini komitmen bersama dari semua stakeholders khususnya masyarakat setempat.

Dalam membangun komitmen diawali dengan keinginan bersama untuk menyelesaikan banjir bukan hanya mitigasi mandiri tetapi sepakat bahwa masalah tersebut harus di carai jalan keluarnya. Langkah tersebut masyarakat di mediasi dalam membuat group whatsAp sebagai mediasi terkait info-info banjir, termasuk memanfaatkan group yasinan RT.

Branding Masalah

Agar fenomena banjir tersebut dilirik dan mendapat perhatian lebih dari pemerintah setempat. Masyarakat diharapkan bisa intens menyuarakan dan menyebarkan informasi terkait banjir. Baik melalui social media, forum-forum ilmiah, karya ilmiah, menyuarakan dalam bentuk opini, dan lain sebagainya. Jika diawal sudah terbangun komitmen bersama maka akan lebih muda langkah branding masalah. Konsistensi untuk terus mefollow up masalah yang sama menjadikan pencapaian tujuan dalam penyelesaian masalah banjir akan terealisasi. Walaupun disadari memang tidak akan selesai dalam waktu yang singkat, setidaknya ada harapan agar masalah bisa selesai.

Maksimalisasi Penggunaan Sosial Media

Salah satu media yang efektif digunakan dalam membranding masalah banjir agar mendapat perhatian dari pemerintah daerah setempat yaitu social media, baik Facebook, Instagram, Youtube, dan lain-lain. Sosial media dianggap efektif oleh tim, dimana saat tim berada dilokasi menemukan fakta bahwa hamper semua warga memiliki akun social media. Rata-rata masyarakat setempat pun aktif dalam menggunakan social media, sehingga media ini menjadi efektif digunakan agar informasi diterima oleh masyarakat luas terkait musibah banjir yang rutin terjadi, demikian juga harapannya informasi sampai pada pemerintah daerah setempat sebagai stimulan dalam menciptakan kebijakan yang sesuai dengan harapan masyarakat terkena dampak banjir.

Rekayasa Banjir/wisata Banjir

Rekayasa teknik penaganan banjir yang ditawarkan oleh tim merupakan pembuatan dan peningkatan fungsi saluran air berbentuk leter L yang berada di belakang kawasan perumahan mendalo park, dengan kedalaman yang sesuai dan lebar yang disesuaikan dengan kapasitas air. Skenario simulasi dengan merubah alur air yang awalnya tertumpu dengan saluran air di nol kilometer kemudian di alihkan kearah perumahan dengan catatan saluran yang di buat dengan kapasitas yang baik serta bahan material yang berkualitas tinggi. Asumsinya aka nada dua jalur pembuangan air, dan air tidak

akan tergenang lama, air akan mengalir lebih cepat dan tidak terjadi penggenangan air yang menyebabkan banjir di kawasan perumahan. Sedangkan wisata banjir yang di maksud adalah memanfaatkan kondisi ketika sedang banjir, berupa wisata air dengan menggunakan perahu karet, dalam hal ini tim memfasilitasi masing-masing satu unit perahu karet untuk di gunakan oleh masyarakat terdampak, selain itu perahu bisa digunakan untuk efakuasi sederhana ketika debit ketinggian air diatas rata-rata (setinggi pinggang orang dewasa)

Intensitas Komunikasi Kepemerintah Daerah

Komunikasi kepemerintah terus di lakukan dengan menyurati pihak pemerintah muara jambi terlebih dahulu terkait rekayasa banjir yang ditawarkan. Hanya saja untuk saat ini kepala pemerintahan masih dijabat oleh pejabat sementara, sehingga kebijakan yang diputuskan belum bersifat final. Komunikasi pasif maupun masif tetap dilakukan oleh tim, terutama upaya untuk menghentikan segala bentuk pembangunan di daerah resapan air, dan segera merumuskan kebijakan terkait penanganan banjir disepanjang alurnol kilometer Muaro Jambi dan Kota Jambi yang terkena dampak banjir.



Gambar 5.2



Gambar 5.3

2.Small Group Discussion (SGD)

Memberikan rangsangan kepada peserta SGD agar memikirkan penyelesaian masalah secara nyata (problem solving). Tim memberikan bahan diskusi untuk didiskusikan oleh masing-masing kelompok, terkait masalah banjir. Mahasiswa diharapkan membuat skema perbaikan sistem .



ada kegiatan ini peserta juga diberikan ruang untuk memberikan pandangannya terkait banjir melalui Small Group Discussion dengan tema Kaca Mata Korupsi yang di pandu oleh Mahasiswa yaitu Idi,

Hafidz, dan M.Azis yang juga anggota Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Jambi. Masing-masing peserta yang terbagi atas beberapa kelompok kecil saling melemparkan argumen terkait solusi penyelesaian masalah banjir tersebut.

3. Pemberian Bantuan Mitigasi Sederhana

Hasil kesepakatan tim pengabdian saat rapat anggota diputuskan lah untuk memfasilitasi bantuan berupa barang yang berguna saat banjir terjadi. Adapun barang yang dimaksud yaitu 50 unit payung, 50 unit senter, dan 50 unit mantel sekali pakai, serta 3 unit perahu karet yang didistribusikan ke tiga blok yang rawan terjadi banjir.



5. Follow Up

Sebagai upaya membentuk masyarakat tangguh bencana dalam hal ini bencana banjir diperlukan komunikasi yang berlanjut dan berkesinambungan. Sehingga pendalaman kasus tetap berjalan dengan media komunikasi melalui WhatsUp dengan warga setempat. Saat ini surat ke pemerintah daerah belum direalisasikan, sambil menunggu hal itu tim dan warga terus merumuskan rumusan yang tepat dan bisa terealisasi. Berikut bukti follow up dengan warga melalui WhatsUp.



Gambar 5.6



Gambar 5.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun solusi yang tim tawarkan ada lima langkah, yaitu *Pertama*; Membangun komitmen bersama dimana tim memediasi warga agar memiliki tujuan dan pandangan yang seragam dalam upaya penanganan banjir *Kedua*; Branding masalah tujuan agar isu banjir tersebut dapat di informasikan ke semua stakeholders terutama pemerintah daerah setempat. *Ketiga*; Memanfaatkan social media sebagai alat yang efektif untuk membranding isu tersebut. *Keempat*; Rekeyasa banjir dan Wisata Banjir dengan mengalihkan dua jalur air yang memiliki kapasitas dan kualitas baik. *Kelima*; Upaya massif dan pasif terhadap pemerintah daerah dengan berbagi bentuk komunikasi yang terus di follow up agar kebijakan yang di hasilkan betul-betul menjawab keresahan masyarakat terdampak tersebut.

Adapun saran yang dapat disampaikan setelah terlaksanya kegiatan PKM ini, yaitu hendaknya isu ini menjadi perhatian bersama tim, masyarakat, pemerintah dan pengembang terus berlanjut, begitupun komunikasi tetap berlanjut. *Follow up* dari tim dilaksanakan dengan rutin, karena bicara menyelesaikan permasalahan banjir di perbatasan nol kilometer Kota Jambi-Muaro Jambi tugas bersama. Selanjutnya harapan tim dari kegiatan ini menghasilkan jawaban dari pemerintah berupa kebijakan yang diinginkan masyarakat setempat

DAFTAR PUSTAKA

Hakim L, Ta'lim, 2012. [Model Integrasi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam](#). Jurnal Pendidikan Agama Islam. Jurnal.upi.edu

Octavia Ade,dkk, 2020. *Panduan Pelaksanaan Penbelitian dan PPM Universitas Jambi Edisi IV*. LP2M. Universitas Jambi. Jambi.

Manurung, RT, 2019. [Pendidikan Antikorupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter Dan Humanistik](#). Jurnal Sosioteknologi, journals.itb.ac.id

Montesori, M, 2012. [Pendidikan Antikorupsi Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah](#), Jurnal Demokrasi.

Suryani, 2015. [Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Di Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi](#). Jurnal Visi Komunikasi, 2015 - publikasi.mercubuana.ac.id